

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Persaingan diantara para pelaku bisnis dapat dipicu karena adanya perkembangan usaha yang semakin pesat. Berbagai macam cara telah dilakukan oleh perusahaan untuk mempertahankan diri. Perusahaan harus menyusun laporan keuangan di akhir periode untuk menunjukkan kinerja dan kemampuan manajemen dalam mengelola suatu sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Laporan keuangan yang dibuat harus memberikan informasi yang bermanfaat untuk internal maupun eksternal dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan juga harus memenuhi tujuan, aturan dan prinsip-prinsip akuntansi yang sesuai dengan standart yang berlaku umum supaya menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan dan bermanfaat bagi penggunanya.

Prinsip konservatisme adalah konsep yang mengakui beban dan kewajiban sesegera mungkin meskipun ada ketidakpastian tentang hasilnya, namun hanya mengakui pendapatan dan aset ketika sudah yakin akan diterima. Berdasarkan prinsip konservatisme, jika ada ketidakpastian tentang kerugian, harus cenderung mencatat kerugian. Sebaliknya, jika ada ketidakpastian tentang keuntungan tidak harus mencatat keuntungan. Dengan demikian, laporan keuntungan cenderung menghasilkan jumlah keuntungan dan nilai aset yang lebih rendah demi untuk berjaga-jaga (Savitri, 2016).

Berdasarkan kerangka konseptual *International Financial Reporting Standards (IFRS)* untuk pelaporan keuangan, konsep konservatisme akuntansi sudah bukan lagi merupakan karakteristik kualitatif dalam kerangka konseptual yang baru dikarenakan tidak sesuai dengan kerangka teori IFRS, namun penggunaannya tetap dipertahankan pada area tertentu. Penghapusan konservatisme dalam IFRS digantikan oleh konsep *prudence*. Penggantian konsep konservatisme dapat dilihat pada IAS 18 tentang akuntansi pendapatan. Pendapatan dapat diakui saat risiko yang melekat pada barang/jasa (yang diperjualbelikan) berpindah ke pembeli atau pengguna jasa (Brilianti, 2013).



Sumber: Data diolah

Gambar 1.1
Perusahaan yang Menerapkan Konservatisme Akuntansi

Dari gambar 1.1 dapat diketahui jumlah perusahaan manufaktur yang menerapkan prinsip konservatisme akuntansi pada tahun 2013-2017 mengalami perubahan. Pada tahun 2013 sebanyak 50 perusahaan, pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebanyak 53 perusahaan, tahun 2015 mengalami penurunan sebanyak 43

perusahaan, pada tahun 2016 mengalami kenaikan kembali sebanyak 46 perusahaan dan pada tahun 2017 kembali mengalami penurunan sebanyak 39 perusahaan.

Fenomena terkait konservatisme yaitu, PT Kimia Farma yang melakukan kesalahan pencatatan yang cukup fatal dikarenakan melakukan rekayasa laporan keuangan. Seperti diketahui, Kimia Farma diduga kuat melakukan *markup* laba bersih dalam laporan keuangan tahun 2001. Dalam laporan tersebut, Kimia Farma menyebutkan berhasil memperoleh laba sebesar Rp 132 milyar, padahal sebenarnya hanya memperoleh keuntungan sebesar Rp 99 milyar. Selain itu kantor akuntan publik Hans Tuanakotta & Mustofa (HTM), diduga terlibat dalam aksi penggelembungan tersebut. (<https://bisnis.tempo.co/read/28973/kimia-farma-lakukan-kesalahan-pencatatan-laporan-keuangan>)

Terdapat beberapa teori yang mendukung dalam perumusan hipotesis penelitian ini, yaitu teori keagenan (*agency theory*). Teori keagenan menurut Jensen dan Meckling (1976) adalah sebuah kontrak antara *principal* (pemilik/pemegang saham) dan *agent* (manajer/pengelola) yang mana baik pemilik dan pengelola sama-sama melakukan pemaksimalan kesejahteraan. Pemilihan penggunaan metode konservatisme oleh perusahaan berkaitan dengan teori ini, karena manajer memilih metode konservatisme tidak terlepas dari keinginan untuk mengoptimalkan kinerjanya dalam perusahaan.

Faktor lain yang juga mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah *leverage*. *Leverage* menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang dan merupakan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman/kreditur. Perusahaan membutuhkan dana yang cukup besar dalam melakukan operasional perusahaan maupun dalam melakukan ekspansi. Dana yang

digunakan baik yang berasal dari internal perusahaan dan dari pinjaman perbankan harus dilaporkan dalam laporan keuangan sehingga perusahaan cenderung menerapkan prinsip konservatisme dalam pelaporan laba agar pengguna laporan keuangan mendapatkan informasi yang jelas mengenai perusahaan (Putri, 2017).

Berdasarkan ukurannya perusahaan dibagi menjadi perusahaan kecil dan besar. Dimana perusahaan yang besar memiliki sistem manajemen yang lebih kompleks dan memiliki laba yang tinggi pula. Oleh karena itu perusahaan yang besar memiliki masalah dan risiko yang lebih kompleks daripada perusahaan-perusahaan kecil, perusahaan yang berukuran besar akan dikenakan biaya politis yang tinggi, sehingga untuk mengurangi biaya politis tersebut perusahaan menggunakan akuntansi konservatif (Aristiyani dan Wirawati, 2013).

Kepemilikan manajerial dapat berperan sebagai fungsi monitoring dalam proses pelaporan keuangan, dan juga dapat menjadi factor pendorong penyatuan kepentingan manajer dan pemegang saham. Apabila direktur dan manajemen menjalankan fungsi monitoringnya dengan baik, maka akan mensyaratkan informasi dan pelaporan keuangan yang memiliki kualitas yang tinggi sehingga mereka akan menyarankan penggunaan prinsip konservatisme yang lebih tinggi (Wardhani, 2008).

Penelitian ini penting karena adanya hasil penelitian yang tidak konsisten. Variabel independen *leverage*, kepemilikan manajerial (Dewi dan Suryanawa, 2014), dan ukuran perusahaan (Noviantari dan Ratnadi, 2015) menunjukkan hasil yang signifikan terhadap konservatisme, sedangkan *leverage*, ukuran perusahaan (Priambodo dan Purwanto, 2015), dan kepemilikan manajerial (Alfian dan Sabeni, 2013) menunjukkan hasil yang tidak signifikan terhadap konservatisme, sehingga

peneliti tertarik untuk menguji kembali pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah rasio *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh rasio *leverage* terhadap penerapan konservatisme akuntansi dalam laporan keuangan perusahaan
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap penerapan konservatisme akuntansi dalam laporan keuangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap penerapan konservatisme akuntansi dalam laporan keuangan perusahaan

1.4. Manfaat Penelitian

Karena penelitian ini masih dibutuhkan untuk melengkapi penelitian sebelumnya, maka diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat:

Manfaat secara Teoritis

1. Memberi tambahan gambaran atau wawasan khusus tentang penelitian yang menekankan pada implementasi prinsip konservatisme dalam akuntansi pada perusahaan.

2. Melengkapi dan memperkaya khasanah keilmuan serta teori yang sudah diperoleh melalui penelitian yang sebelumnya.

Manfaat secara praktis

1. Bagi perusahaan, diharapkan dapat memberikan informasi sebagai pertimbangan perusahaan untuk melakukan pencatatan akuntansi menggunakan prinsip konservatisme atau optimisme. Selain itu diharapkan menjadi panutan untuk mengurangi serta memberikan solusi masalah keagenan.
2. Bagi calon investor, diharapkan menjadi panutan dalam membuat keputusan berinvestasi dengan melihat laporan keuangan yang disajikan perusahaan, dari sudut pandang nilai labanya, yaitu menggunakan prinsip konservatisme atau optimisme.
3. Bagi kreditor, diharapkan menjadi panutan dalam memberikan pinjaman dengan melihat laporan keuangan yang disajikan perusahaan, dari sudut pandang nilai labanya, yaitu menggunakan prinsip konservatisme atau optimisme.

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Berikut adalah sistematika penulisan skripsi:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan proposal skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Berisi teori-teori yang digunakan sebagai landasar penelitian, penelitian-penelitian dahulu yang telah dilakukan, serta kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Membahas tentang jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sampel data dan sumber data, variable penelitian, teknis analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Berisi tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data yang memuat analisis dari hasil penelitian dalam bentuk analisis deskriptif, analisis hipotesis serta pembahasan dari hipotesis penelitian.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini memberi kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan yang terjadi dalam penelitian serta saran yang diberikan untuk peneliti selanjutnya.

